

## Matriks Penelitian

### Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Pesantren

(Studi Kasus pada Program Santri Siap Guna Angkatan 31 di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung)

No	Masalah	Tindakan	Hasil Tindakan	Simpulan	Saran	Teori
1	Muatan kurikulum pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam pendidikan kewarganegaraan di Pesantren	Penyusunan kurikulum secara terstruktur dimulai sejak angkatan 26. Kurikulum disusun berdasarkan pemikiran K.H. Abdullah Gymnastiar, pengembang kurikulum, dan kondisi kekinian bangsa khususnya umat Islam. penggabungan antara ilmu kepesantrenan dan militer	Kurikulum diklat SSG telah tersusun rapi dan memenuhi lima komponen kurikulum yaitu tujuan, materi, strategi, organisasi, dan evaluasi. dengan 40 materi beserta jumlah jam pelajaran dalam setiap materi terdiri dari materi nunutk pembentukan karakter baik dan karakter kuat.. Metode pelatihan menggunakan <i>Experiential Learning, Learning by doing</i> (pembiasaan dengan langsung melakukan/mengerjakan) dan <i>Accelerated learning</i> (percepatan).	SSG sebagai lembaga pendidikan nonformal telah memiliki muatan kurikulum yang tersusun rapi dengan 40 materi yang terdiri dari materi karakter baik dan kuat. kegiatan <i>indoor</i> dan <i>outdoor</i> selama 3 bulan dalam 12 kali pertemuan sabtu – ahad dengan tujuan membentuk manusia yang	1. SSG sebagai lembaga pendidikan nonformal perlu bekerjasama dengan lembaga pendidikan formal dan akademisi untuk pengembangan muatan kurikulum agar lebih sempurna dalam hal materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi kegiatan.	1. Muatan kurikulum SSG sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan dalam melahirkan warga negara yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. 2. Pendidikan karakter untuk membentuk warga negara yang baik dan cerdas harus

No	Masalah	Tindakan	Hasil Tindakan	Simpulan	Saran	Teori
		dengan prinsip dzikir, fikir, dan ikhtiar.		berkarakter baik dan kuat dengan ketauhidan yang benar.	<p>2. SSG hendaknya berkordinasi lebih inten dengan lembaga pemerintah, swasta, universitas, sekolah, dan masyarakat untuk memaksimalkan pembentukan karakter warga negara.</p> <p>3. SSG agar dapat merekrut pelatih dengan skill yang beragam dan benar-benar berkopenten dibidang pendidikan dan pelatihan agar diklat dapat meksimal saat</p>	<p>dilatih dengan pengalaman, pemiasaan, dan percepatan.</p> <p>3. Dalam pendidikan karakter metode Experiential learning merupakan metode yang tepat untuk menumbuhkan kemampuan peserta dalam menggali hikmah.</p>

No	Masalah	Tindakan	Hasil Tindakan	Simpulan	Saran	Teori
					kegiatan maupun hasil dari pelatihan. 4. SSG perlu membenahi struktur kepengurusan agar tidak bertumpu pada beberapa orang saja, perlu adanya restrukturisasi yang lebih matang.	
2	Proses pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam pendidikan kewarganegaraan di Pesantren	a. Tahap dobrak diri	Peserta mempunyai persepsi yang sama dan utuh terhadap dirinya dan Tuhan sang pencipta. Tumbuhnya kesadaran atas potensi yang dimiliki. Minta pertolongan hanya kepada Allah swt. Semangat untuk tobat dengan dzikir setiap saat dan memperbaiki diri. Mulai	Adanya <i>treatment</i> khusus berupa tekanan mental, fisik dan spiritual kepada peserta agar muncul karakter ikhlas, jujur, tawadhu, berani, disiplin, dan	Pada tahapan ini harus terus diperkuat dengan nilai-nilai ketauhidan agar peserta benar-benar dapat menggali hikmah dan tersadarkan untuk memiliki	1. Warga negara yang baik dan cerdas belum cukup jika tidak dibarengi dengan fisik yang kuat dan ketauhidan yang benar. 2. Tekanan mental, fisik, dan

No	Masalah	Tindakan	Hasil Tindakan	Simpulan	Saran	Teori
			tumbuh karakter ikhlas, jujur, tawadhu, berani, disiplin, dan tangguh dengan <i>treatment</i> fisik, mental, dan spiritual dari pelatih. Peserta tersadarkan bahwa menjadi muslim tidak cukup dengan baik saja tetapi juga harus kuat agar bisa manfaat untuk umat	tangguh. Dengan materi kelas, orientasi medan, latihan fisik, manajemen konflik maka kesadaran potensi diri dan nilai-nilai ketauhidan sebagai kekuatan yang ada di dalam diri.	karakter baik dan kuat.	spiritual mampu menyadarkan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
		b. Tahap bangun diri	Peserta mendapatkan <i>skill</i> untuk terjun ke masyarakat berupa ilmu tahsin, kebersihan lingkungan, bela negara, kepemimpinan, dan wirausaha. Dan semua skill tersebut dapat digunakan dengan tetap diniatkan karena ibadah. Peserta sadar akan segala potensi pada dirinya yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi	Peserta diberikan modal skill dasar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan berkhidmat di masyarakat.	Pada tahapan bangun diri, materi yang diberikan lebih kompleks lagi sesuai tuntutan zaman dengan iptek. Materi yang diberikan lebih maksimal jika dibentuk perkelompok untuk lebih	<i>Skill</i> dasar kemasyarakatan dibutuhkan untuk membentuk warganegara yang partisipatif

No	Masalah	Tindakan	Hasil Tindakan	Simpulan	Saran	Teori
			maupun khidmat kepada umat. Peserta sadar akan pentingnya bersiap siaga akan kondisi bangsa ini karena bisa saja tiba-tiba terjadi perang. Wirausaha sebagai kekuatan pondasi seorang muslim. Belajar untk membuka 9 dari 10 pintu rejeki yang telah disiapkan Allah swt. Peserta belajar untuk mengasah kemampuan <i>public speaking</i> .		mendalami potensi yang ada pada masing-masing peserta. .	
		c. Tahap bangun tim dan organisasi	Peserta berlatih bekerja dalam tim dan organisasi. pembagian tugas sesuai kemampuan dengan prinsip lakukan yang terbaik. Peserta berhadapan langsung dengan masyarakat dan berkhidmat memberikan segenap kemampuan untuk berkontribusi dalam perbaikan umat. Peserta berhasi membuka empat posko baru SSG di empat	Pada tahapan ini peserta diberikan kesempatan untuk membangun kerjasama terjun ke masyarakat untuk menjadi bagian dari solusi membangun umat agar lebih baik dengan segenap	Hendaknya tahap bangun tim dan organisasi lebih terarah dengan analisa SWOT yang lebih matang. Agar saat kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat tepat sasaran dan sesuai kebutuhan.	Setiap orang mempunyai potensi yang berbeda, sehingga peranya di masyarakat akan saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

No	Masalah	Tindakan	Hasil Tindakan	Simpulan	Saran	Teori
			wilayah kecamatan kota Bandung. Kegiatan dipusatkan di masjid sebagai sentral aktivitas untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai mana mestinya.	kemampuan yang dimiliki		
3	Dampak pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam pendidikan kewarganegaraan di Pesantren	Pelaksanaan diklat SSG selama 3 bulan.	Peserta mengalami kesadaran akan potensi diri dan perubahan menjadi lebih baik, mengenal tujuan hidup, mengenal Allah, ikhlas, jujur, tawadhu, berani, disiplin, tangguh, peka terhadap lingkungan sekitar maupun alam, siap memimpin dan dipimpin, berjiwa korsa, pelopor, mandiri, senang berkhidmat dalam rangka berlomba-lomba dalam kebaikan, rapi, cekatan, hidup sehat, dan sadar perlunya olah raga sebagai hak tubuh yang harus senantiasa dilatih. Melandaskan setiap apa	Dampak dari diklat SSG ini menjadikan peserta sadar untuk memperbaiki diri dan lingkungan sekitarnya, terbentuk karakter ikhlas, jujur, tawadhu, berani, disiplin, tangguh, tanggung jawab, pelopor dalam kebaikan, mandiri, senang berkhidmat, siap menjadi	SSG hendaknya lebih memperkuat peserta pasca diklat menjadi fasilitator dan pembinaan berkelanjutan, memperkuat jaringan alumni ssg secara terstruktur.	Pendidikan kewarganegaraan sejatinya dapat melahirkan warga negara yang bertauhid dengan karakter baik dan kuat.

No	Masalah	Tindakan	Hasil Tindakan	Simpulan	Saran	Teori
			yang dilakukan dengan nilai-nilai ketauhidan dalam rangka amal soleh.	pemimpin dan dipimpin, peka terhadap lingkungan sekitar, memegang budaya DT bersih rapi tertib dan teratur, melkukan kebaikan dari yang kecil, tauhid menjadi lurus, dan hanya berharap kepada Allah baik dari segi penilaian maupun balasan dalam setiap perbuatan.		

## CATATAN OBSERVASI

Kode Pengamatan : 04  
 Tempat/Waktu : Daarut Tauhiid Bandung, Eco pesantren, Pusdikjas, Upi, dan Hutan Cikole. 13 Februari-08 Mei 2016  
 Peristiwa/Objek yang diamati : Proses pelaksanaan pendidikan karakter pada diklat Santri Siap Guna di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung

No	Fokus Substansi Observasi	Fakta Peristiwa	Makna Peristiwa
1	Proses pendaftaran diklat SSG angkatan 31	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendaftaran dilakukan secara online dan offline dari tanggal 1 Desember 2015-7 Februari 2016. Calon peserta yang mendaftar beragam dari usia 14-52 tahun (ketentuan 17-40 tahun) dengan latar belakang pelajar, mahasiswa s1 s2 dan s3, fresgraduate, pegawai negeri, pegawai swasta, wirausaha, sampai ibu rumah tangga.</li> <li>- Calon peserta ada yang datang</li> </ul>	<p>Beragamnya peserta menjadikan diklat ini akan dinamis nantinya. Bagaimana bisa menyesuaikan diri selama diklat tanpa melihat latar belakang masing-masing. Bagaimana bisa menjaga ego pribadi, emosi, bahasa, bersikap, dan berbuat.</p> <p>Kegiatan SSG ini tidak dipungut biaya dari peserta, namun panitia memberikan pemahaman kepada peserta untuk memberikan infaq sebesar rasa syukur atas kebermanfaatannya yang dirasakan selama pelatihan. Di luar dari itu peserta diminta untuk membeli perlengkapan untuk atribut kepesertaan (sleyer, baju, dan Topi) dan kebutuhan untuk pelantikan. Adapun konsumsi dan kebutuhan yang lainnya, peserta dilatih untuk bisa mandiri dan membuat kesepakatan dengan kelompok masing-masing untuk membawa maupun membeli makanan di lingkungan sekitar pesantren Daarut Tauhiid dengan harga yang terjangkau untuk membina jiwa kepemimpinan demokrasi dalam kelompok dan kebersamaan antar peserta..</p> <p>Ini menunjukkan antusiasme masyarakat untuk memperbaiki diri dan membentuk</p>

		sendiri, didaftarkan teman, didaftarkan pasangan, dan orang tua.	<p>karakter dengan ikut diklat ini. Sampai hari akhir pendaftaran peserta tercatat berjumlah 585 orang. Calon peserta yang didaftarkan pasangan atau orang tua biasanya memiliki alasan tersendiri. Misalkan yang didaftarkan pasangan karena pasangannya menginginkan adanya perubahan karakter pada suami/istrinya menjadi lebih baik. Begitu juga yang didaftarkan oleh orang tuanya. Peserta yang seperti ini biasanya akan dibangun karakternya terutama pada fase dobrak diri, sehingga berani untuk tampil di depan dan mampu memandang masalah dengan berkaca pada dirinya sendiri.</p> <p>Prose pendaftaran ini juga menjadi data awal karakter peserta calon SSG.</p>
	Pra diklat	<p>Pengenalan budaya SSG Kontrak belajar</p> <p>Sholat berjamaah Sholat tahajud</p> <p>Latihan kesemaptan</p>	<p>Pra diklat dilaksanakan dengan tujuan untuk pengkondisian peserta agar memiliki frekuensi yang sama dalam mengikuti diklat. Diberikan refleksi awal, pelurusan niat dan tujuan, enggambaran agenda kegiatan dari awal sampai dengan selesai, komitmen peserta untuk mengikuti kegiatan secara utuh bertahap, bertingkat, dan berkelanjutan.</p> <p>Peserta dari awal sudah dibiasakan hidup sesuai tuntunan Islam dengan sholat berjamaah dimasjid. Selain memakmurkan masjid, sholat berjamaah memupuk ersaudaraan, merapatkan barisan, relijiuss yang tinggi, silaturahmi, disiplin, tawadhu, memaksimalkan ibadah dalam setiap waktu. Selama kegiatan peserta akan dibiasakan untuk selalu menjaga sholat berjamaah.</p> <p>Bertujuan untuk mengukur kebugaran peserta di awal kegiatan. Dengan kegiatan ini, panitia akan mengukur kegiatan apa ang kira-kira akan mampu dilaksanakan oleh peserta dengan prinsip tidak terlalu memudahkan dan tidak terlalu di beratkan.</p>

			<p>Harapannya jika ada ang fisiknya bugar banak bersyukur dan membantu peserta ang lain ang fisikna tidak bugar. Adapun ang kondisi fisikna kurang memenuhi standar diklat, maka diharapkan dapat berlatih secara terus menerus sehingga dapat mengejar ketertinggalan dari teman ang lain dalam hal kebugaran. Selain itu juga kebugaran seseorang juga tidak menjamin kemampuannya untuk mengikuti semua kegiatan. Ada kekuatan lain yang mampu membantu yaitu Allah SWT dengan takdir dan pertolongannya, semua yang tidak mungkin bisa jadi mungkin atas kuasanya.</p>
	<p>Proses diklat SSG angkatan 31 : Dobrak diri</p>	<p>Pekan pertama Pembukaan  Fiqh taharah   Orientasi medan</p>	<p>Merupakan fase pertama dalam diklat SSG. Peserta dipersiapkan untuk pengosongan diri. Hari sabtu diberikan materi untuk bekal praktek laangan di hari ahad.</p> <p>Ustz fahrudin menjelaskan tentang bagaiman menjaga kesucian terutama disaat orientasi medan. Ketentuan boleh menjama' sholat saat kegiatan lapangan yang padat. Bersuci setiap waktu dalam keadaan apapun. Menjaga wudhu.</p> <p>Kegiatan orientasi medan dilaksanakan di curuq sigay belakang UPI. Peserta berlari kecil berbaris rapi menuju curuq perkelompok secara komak, saling menjaga jangan sampai ada yang tertinggal. Hal ini melatih kepedulian terhadap teman dan peka jika ada teman yang kesulitan. Ketua bertanggung jawab penuh atas kondisi anggota kelompok, terutama jangan sampai tidak tahu jika ada anggotanya yang tertinggal dan sakit, bahkan hilang. Selanjutnya peserta masuk ke curuq secara bergantian perkelompok. Kondisi curuq sangat memprihatinkan</p>

			<p>terutama masalah kebersihan. Di sepanjang sungai aliran curuq terdapat banyak rumah warga. Air limbah keluarga banyak yang disalurkan ke curuq, sampah rumah tangga juga ada sebagian yang dibuang dipinggiran curuq sehingga emandangan kotor, jorok dan kumuh terlihat sekali yang mengakibatkan air curuq kotor. Sementara itu peserta diklat diperintahkan untuk berbaris rai di sungai curuq. Pelatih mengintruksikan untuk mendengarkan perintah dan laksanakan perintah. Gali hikmah selama kegiatan, temukan Allah disetiap pergerakan, muhasabah diri. Peserta diperintahkan untuk menenggelamkan seluruh tubuh sampai kepala. Banyak eserta yang kaget dan tidak menyangka. Sebagian masih tidak siap untuk menenggelamkan diri karena kotornya curuq. Pelatih mempertegas untuk menyelamkan seluruh badan, kang nurdi berteriak kepada peserta “kotornya air dicuruq ini, bisa jadi lebih kotor diri antum karena banyaknya dosa dan maksiat yang telah dilakukan, kotornya air ini bisa dibersihkan, namun dosa harus dicuci dengan tobat!”. Lalu seluruh peserta menenggelamkan diri ke sungai curuq. Dilanjutkan berjalan menuju air terjun curuq sigay saling berpegangan satu baris kelompok sambil membawa amanah air minum kelompok dan meneriakkan tekad kehormatan Daarut Tauhiid serta tak lupa sselalu berdzikir. Muhasabah diri karena masalah timbul dari diri kita sendiri. Peduli, peka, sigap, berani, dan tangguh. Sesampainya di air terjun,, peserta dituntun untuk masuk air terjun yang deras dan terjun ke air yang dalam, namun sudah disediakan tali pengaman.hal ini menguji keberanian dan ketangguhan peserta walau tidak bisa berenang. Ternyata semua bisa. Serahkan pada Allah sebagai satu-satunVa penolong dan mendobrak persepsi pribadi yang dibuat.</p>
--	--	--	--

		<p>Manajemen konflik</p> <p>Muhasabah</p>	<p>Selesai ormed peserta dibawa ke lapangan belakang gymnasium UPI. Di sana peserta berkumpul untuk menggali hikmah dari ormed sambil menunggu peserta yang lain. Dilanjutkan dengan persiapan makan. Pelatih mempersilahkan peserta untuk berlatih menjadi pemimpin makan. Salah satu peserta maju dan diberi waktu untuk mempersiapkan seluruh peserta untuk duduk rapi dan tertib. Namun waktu yang diberikan habis dan barisan belum rapi. Pimpinan persiapan makan dihukum dan diteriaki pelatih karena tidak bisa merapikan peserta. Masing-masing pelatih bicara keras dengan menyudutkan sikap peserta yang kurang peduli saat pimpinan dihukum, kurang peka karena tidak sadar diri karena tidak rapi berbaris bisa jadi karena egois dan tidak peduli dengan intruksi pimpinan. Tiada kesetiaan tanpa kesetiaan, akhirnya setiap kali ada yang diberi hukuman semua peserta ikut menerima hukuman berupa push up, berguling, sit up, dan bending. Masih banyak yang bingung bersikap. Dapat diambil pelajaran dari kegiatan ini berupa berani mengambil keputusan disaat tertekan, tetap pendirian, peka terhadap intruksi, peduli dengan sesama, jujur dalam bertindak, ikhlas saat berbuat baik tanpa minta penghargaan, tangguh dengan segala perlakuan, disiplin meski dalam keserautan, tanggung jawab sebagai pimpinan maupun anggota, sia memimpin dan diimpin, taat pada pimpinan, pantang mengeluh walau banyaknya hukuman dan sulitnya melaksanakan, menahan amarah, toleransi dengan karakter dan sikap orang lain.</p> <p>Sebelum muhasabah, peserta diberika syal diklat SSG sebagai penanda peserta pelatihan. Syal tidak boleh hilang atau tertinggal karena itu adalah kehormatan. Belajar menjaga amanah. Lalu syal diikatkan ke mata yang dilanjutkan dengan muhasabah, mengoreksi diri, mengingat kebaikan Allah dan orang tua, mengingat</p>
--	--	---	--

			dosa yang telah dilakukan, berdoa mohon ampunan dan tobat.
		Pekan kedua	Pekan kedua diawali dengan berbaris disentra 5 daarut tauhiid. Peserta datang secara bertahap dan dihitung sampai pukul 16.00. jumlah peserta yang hadir kemudian dilaporkan ke pelatih dan pergerakan dimulai dengan persiaan ke daarul hajj untuk menerima materi Ta'lim Muta'alim.
		materi <i>Ta'lim Muta'alim</i>	Materi ta'lim muta'alim berisikan tentang bagaimana etika dalam menuntut ilmu, etika murid terhadap guru, murid terhadap ilmu, bagaimana etika di dalam majelis ilmu, dan memerlakukan ilmu itu sendiri. Kajian ini membahas 3 karakter murid aitu <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Orang yang berilmu</li> <li>2. Orang yang menuntut Ilmu</li> <li>3. Orang yang mencintai ilmu</li> </ul>
		fiqh sholat	Materi ini mengajarkan bagaiman sholat yang benar sesuai dengan perintah Allah dan yang pernah dicontohkan oleh Rosul. Perlu ilmu Vang benar dalam melaksanakan kewajiban sholat. Tidak sekedar melaksanakan ibadah yang diwajibkan tetapi benar dan sesuai yang diperintahkan baik dalam segi bacaan maupun gerakan. Disini mengajarkan bahwa dalam setiap tindakan harus tahu ilmunya. Orang yang beribadah 70 tahun tanpa ilmu tidak sebanding dengan orang yang mengerjakan sholat 2 rokaat dengan ilmu. Beribadah juga harus khusyuk dan konsentrasi. Implikasi dari sholat adalah dmenjauhi dari perbuatan keji dan mungkar. Maka seharusnya orang yang telah melaksanakan sholat tidak berbuat keji dan mungkar.

		<p>Bina fisik</p> <p>PBB tauhiid</p>	<p>Pagi hari setelah tahajud, sholat subuh berjamaah, mendengarkan maqom, dan sarapan, kegiatan dilanjutkan dengan bina fisik untuk melatih kekuatan fisik. Tidak hanya kegiatan fisik, tetapi sebagai sarana bersyukur menjaga fisik yang telah dikaruniakan kepada kita. Yang sudah kuat maka bersyukur dan digunakan untuk membantu saudara yang lain. Yang masih lemah maka koreksi diri karena jarang berlatih. Letihnya berlatih jangan samai sia-sia. Selalu dzikir dalam setia pergerakan. Banyak mohon ampun agar jadi penggugur dosa jika letih dan sakit saat berlatih.</p> <p>Pelatih mengkondisikan seluruh peserta dalam kelompok. Seluruh kelompok diperintahkan untuk mengikuti PJ pelatih untuk berlatih baris berbaris ditempat yang sudah dibagikan. Pelatih memulai dengan pembukaan sebagai pengantar. Kemudian ditekankan dalam latihan ini yang harus diperhatikan adalah setiap aba-aba. Taati seluruh ketentuan yang ada, jangan ada improvisasi dari peserta. Prinsipnya sami'na wa'ato'na (kami mendengar dan kami taat). Peserta diharapkan dapat mengambil hikmah dari setiap gerakan dan intruksi. Kenapa harus dengar dan taat saja tanpa perlu ada improvisasi, karena standar aturannya sudah baku dan tidak ada unsur dosa di dalamnya, maka tugas bawahan adalah melaksanakan sesuai ketentuan dan taat saja. Setiap gerakan ada nilai tauhid yang terkandung. Misalkan kenapa jika posisi siap tangan harus diremas? Karena ketika meremas, ibu jari ditonjolkan. Hal ini melambangkan bahwa ibu jari sebagai ibu adalah orang yang paling dihormati dari yang lain. Bahkan kedudukan ibu tiga tingkat dibandingkan ayah. Saat hormat kepada komandan atau pimpinan kegiatan maka</p>
--	--	--------------------------------------	---

		<p>Mentoring dan Tata nilai pesantren DT</p>	<p>hormatnya kita kepada pemimpin tersebut, terhormatnya dia karena Allah masih melindungi dan menutupi aib keburukan pemimpin tersebut. Jadi tidak perlu merasa hebat saat kita dihormati orang lain. Posisi jari saat hormat diletakkan dipelipis.</p> <p>Mentoring sebagai sarana berkumpul berkelompok yang telah dibagikan dipimpin oleh seorang pelatih. Mentoring diawali dengan tilawah, pengenalan, diskusi ringan terkait kegiatan dan penyampaian tata nilai pesantren Daarut Tauhiid yang hendaknya menjadi jati diri santri. PDLT (perbaiki diri lakukan yang terbaik) BRTT (Bersih Rapi Tertib dan Teratur), Bebaskomiba (Berantakan rapikan, basah keringkan, kotor bersihkan, miring luruskan, bahaya amankan), 5 as (kerja keras, kerja cerdas, kerja berkualitas, kerja tuntas, kerja ikhlas).</p>
		<p>Pekan ketiga</p> <p>Kiat menjadi pribadi tangguh pantang mengeluh</p> <p>Perjalanan hidup manusia</p>	<p>Peserta diberikan motivasi bahwa selama hidup akan bertemu dengan masalah. Semakin tinggi jabatan seseorang, semakin kaya, semakin sibuk kerja, maka akan semakin banyak masalah yang akan dihadapi. Namun masalah tergantung bagaimana kita menyikapinya. Tidak akan selesai jika keburukan ditanggapi dengan keburukan. Hati menjadi pusat penyaring informasi. Jika hatinya baik, maka baik pulalah segala perbuatannya. Hati yang berpenyakit akan sensitif dengan permasalahan sekecil apapun dan akan mudah sakit. Jikapun ingin mengeluh saat menghadapi masalah itu tidak akan bisa menyelesaikan masalah. Fokus pada solusi, koreksi diri, perbaiki diri, lakukan yang terbaik.</p> <p>Materi perjalanan hidup manusia memberikan gambaran bahwa kita sebagai</p>

		<p>Orientasi medan <i>longmarch</i> dari Daarut Tauhiid ke Eco Pesantren dan Eco Pesantren- Daarut Tauhiid</p> <p>- Reptil</p>	<p>manusia akan melewati beberapa tahapan. Alam ruh-alam rahim-alam dunia-alam barzah-alam-padang mahsyar- yaumul mizan-akhirat (surga atau neraka). Adapun sekarang kita telah masuk ke alam dunia. Maka tugas kita adalah mengumpulkan bekal amal soleh sebanyak-banyaknya untuk keselamatan hidup selanjutnya. Melakukan yang terbaik sesuai yang dieprintahkan Allah dan menjauhi eburukan yang dilarang Allah. setiap perbuatan, pekerjaan, ucapan, sikap, tingkah laku maka jadikan semua itu amal soleh untuk meraih ridhonya Allah.</p> <p>Orientasi medan (perjalanan dari Daarut Tauhiid menuju Eco Pesantren) dari pukul 11.30-01.00. selama perjalanan peserta harus berjalan rapi berdasarkan kelompoknya, ketua kelompok harus memastikan dan mengecek kelengkapan peserta dan kondisi kesehatan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Selain itu peserta diperintahkan untuk banyak berdzikir sepanjang perjalanan agar dan menghindari kesia-siaan. Saling menjaga dan mengingatkan serta memotivasi teman yang lain dalam perjalanan merupakan prinsip utama.</p> <p>Peneliti sempat mewawancarai salah satu peserta kelompok saya karena selalu mengeluh dalam perjalanan prihal ketidakmampuan fisiknya untuk melaksanakan perjalanan. Namun hanya diberi semangat oleh pelatih. Hasil dari obrolan kecil kami beliau beralasan ikut SSG karena ingin merubah diri yang selalu mudah marah, melawan orang tua, mudah tersinggung, dan lemah pada sisi motorik. Dia berharap dengan mengikuti SSG ini dapat merubah sifat buruk yang dimilikinya dan memperoleh pemahaman agama yang baik.</p> <p>Menghilangkan persepsi pribadi takut pada ular. Tidak terjadi sesuatu jika tidak</p>
--	--	--	--

			atas izin Allah. Ular juga makhluk Allah yang bertasbih. Peserta yang takut malah di uji untuk memegang, dari teriak kemudian mulai berani. Belajar karakter berani dengan praktek langsung.
		<p>Pekan keempat Aqidah</p> <p><i>Unlocking Potencial Power</i></p> <p><i>Longmarch</i> ke Pusdikjas Cimahi</p> <p>Halang rintang</p>	<p>Pekan keempat merupakan puncak dobrak diri. Sabtu sore diberikan materi terkait aqidah agar peserta mempunyai pemahaman ilmu tauhiid yang utuh dan tidak menyimpang. Materi ini diberikan karena merebaknya aliran sesat di Indonesia terutama Syi'ah yang dapat mengancam umat Islam dan NKRI.</p> <p>Materi ini diberikan untuk bekal pengutan keberanian untuk bertuindak dan memutuskan sesuatu. Mengenali potensi diri dan lingkungan. Yakin dengan kemampuan yang telah diberika yang maha kuasa. Punya kepribadian yang tangguh dan berani beda. Tidak ada yang tidak mungkin selama Allah bersama kita.</p> <p>Perjalanan lebih kurang 5 KM, dimulai pukul 22.30-01.00 dini hari di Pusdikjas. Kekuatan fisik dan mental sangat mempengaruhi. Kuat fisik saja belum cukup karena harus dibarengi dengan ketawadhuan. Selalu berlatih dan memaksimalkan kekuatan diri adalah kunci. Bisa dan tidak bisa itu wilayah persepsi. Jangan memperlemah diri, pantang menjadi beban, tangguh pantang mengeluh.</p> <p>Latihan halang rintang dan raplling mengajarkan tentang keberanian. Jangan terlalu berani dan jangan terlalu takut. Halang rintang merupakan gambaran kondisi georgafis Indonesia.</p>

		<i>Rappling</i>	Menghilangkan rasa takut ketinggian dan menggantungkan diri dengan Allah. Jika orang lain bisa kenapa kita tidak. Alhamdulillah semua peserta melaksanakan kegiatan ini dengan selamat, tentunya harus mengikuti prosedur keamanan. Kegiatan ini merupak puncak dari pelatihan dobrak diri. Diharapkan telah muncul karakter baik dan kuat pada diri setiap peserta yaitu ikhlas, jujur, tawadhu, berani, disiplin, dan tangguh.
	Bangun diri	<p>Pekan kelima</p> <p>Tahsin</p> <p><i>Qiyadah wal jundiyah</i></p> <p><i>Longmarch</i> pondok hijau-upi</p>	<p>Secara umum tahap bangun diri menginginkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan wawasan dan pengetahuan di bidang Agama, social, dan kepemimpinan</li> <li>2. Meningkatkan rasa kepercayaan diri</li> <li>3. Menumbuhkan keinginan atau motivasi untuk berbuat baik kepada orang lain</li> <li>4. Tumbuh nilai-nilai baru yang positif, berani, empati, disiplin</li> </ol> <p>Materi tahsin dasar diberikan oleh ustz dadan sebagai perbaikan bacaan alquran seluruh peserta</p> <p>Malam harinya diberikan materi tentang pemimpin dan yang dipimpin. Siap untuk memimpin dan dipimpin. Hakikat pemimpin adalah pelayan bagi kaumnya. Kepada Allah menyembah dan kepada manusia berkhidmat. Taat pada saat menjadi orang yang dipimpin.</p> <p>Pemanasan untuk simulasi perang badar dan menikmati suasana alam perumahan pondok hijau yang asri. Pentingnya menjaga lingkungan agar nyaman.</p>

		<p>Simulasi perang badar</p> <p>Gali hikmah</p>	<p>Tahapan badar game</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perang tanpa tim (sendiri-sendiri, satu lawan satu)</li> <li>2. Perkelompok tanpa strategi</li> <li>3. Berkelompok dan berjamaah dengan strategi sederhana</li> <li>4. Berkelompok dengan strategi</li> </ol> <p>Siap memimpin dan dipimpin, perhitungan dalam setiap pergerakan, berhati-hati, jiwa pahlawan, menyerang untuk kebaikan, niat karena Allah, gunakan etika perang strategi dan taktik yang matang, kenali lawan dan kawan.</p>
		<p>Pekan keenam</p> <p>Tahsin</p> <p>Birul walidain</p> <p>Masak bersama dan makan bersama secara barter</p> <p>Bersih-bersih lingkungan</p>	<p>Memperbaiki bacaan tilawah dan skill untuk diri sendiri dan berkhidmat di masyarakat.</p> <p>Mengetahui proses dilahirkannya kita, sayang kepada kedua orang tua, tidak hanya orang tua tetapi ibu yang pernah menyusui kita, mertua, senantiasa berbakti dan mendoakan, memperlakukannya dengan baik. Memperbaiki hubungan dengan orang tua kandung maupun sepersusuan.</p> <p>Kebersamaan dalam persaudaraan, bersatu untuk kebaikan bersama, pembagian kerja sesuai kemampuan, saling berbagi dan merasakan, mensyukuri nikmat rejeki hari ini, menerima apapun yang diberikan teman, mengikhhlaskan apa yang kita miliki untuk memberikan yang terbaik untuk saudara yang lain.</p> <p>Pedulil lingkungan, dilakukan bersama-sama karena jika dilakukan sendiri-sendiri akan terasa berat, saling membantu dan menyempurnakan pekerjaan, pembagian tugas pembawa sampah dan pemungut sampah, setiap sampah yang diambil</p>

			diiringi dengan dzikir sehingga tidak hanya lingkungan yang bersih tetapi akan jadi amal soleh jika dilakukan dengan ikhlas dan akan makin dekat dengan Allah karena tidak lepas dengan dzikir.
		<p>Pekan ketujuh Tahsin Aqidah 3 (<i>rihlatul Khuluq</i>)</p> <p><i>Longmarch</i> Latihan berkuda dan memanah</p> <p>Tabligh Akbar</p> <p><i>Longmarch</i> Eco Pesantren menuju DT</p>	<p>Memperbaiki bacaan alqur'an sebagai bekal pribadi untuk terjun kemasyarakat nantinya saat baksos maupun setelah SSG. Perjalanan hidup manusia sampai ke negeri akhirat. Bertujuan menyadarkan kepada peserta tentang hakikat kehidupan kita selama di dunia. Jadikan setiap apa ang dilakukan sebagai bekal menuju negeri akhirat. Bersikap, bertindak, menuntut ilmu, bekerja, menjadi pejabat, menjadi pemimpin maupun bawahan, semuanya itu itu hendaknya menjadi jalan dan bekal untuk keselamatan perjalanan sampai menemui sang Kholik. Hendaknya menjadi amal soleh.</p> <p>Latihan kekuatan fisik, mental, kebersamaan, syukur, tawadhu, tangguh. Latihan ketangkasan sebagai sunnah nabi. Agar terbentuk fisik yang kuat, berani, percaya diri, mampu mengendalikan emosi, fokus, cepat dan gesit.</p> <p>Menuntut ilmu kebaikan pada guru besar Aa' Gym bertemakan manajemen Qolbu untuk memunculkan karakter Baik.</p> <p>Latihan fisik, kebersamaan, peduli lingkungan, menjaga adab berjalan di pemukiman penduduk, bebaris rapi tertib dan teratur. Diberi amanah oleh [pelatih untuk membawa air satu gallon regu dan jangan sampai tumpah sedikitpun. Jika</p>

			tumpah maka siap-siap menerima konsekuensi.
		<p>Pekan kedelapan Materi tahsin 3</p> <p><i>Hipnoselling</i></p> <p>Wirausaha</p>	<p>Pekan kedelapan merupakan puncak dari kegiatan Bangun Diri berupa wirausaha pada hari ahad. Sabtunya masih diberi materi tahsin untuk meningkatkan skill tilawah agar bisa digunakan untuk perbaikan tilawah pribadi dan turun ke masyarakat di pekan ke 9.</p> <p>Selanjutnya diberi materi trik berwirausaha dan mempengaruhi orang lain untuk persiapan berjualan di esok harinya. Bagaimana kita dapat memposisikan diri saat berada di masyarakat dengan segala macam karakter. Dengan berwirausaha akan bertemu dengan beragam orang. Bagaimana kita mampu bersikap, bertindak, dan berbuat atas kemampuan maksimal pribadi. Selain wirausaha sebagai tugas, tetapi juga sebagai konsep ikhtiar menjemput rejeki yang telah ditentukan Allah dengan senantiasa berdzikir. Mempraktekkan 3 pilar Daarut tauhiid “dzikir, fikir, ikhtiar”. Belajar berani untuk maju bergelut dalam masyarakat, tangguh menghadapi kesulitan, tetap konsisten dalam kebaikan meski sesulit apapun.</p> <p>Pelaksanaan jualan berdasarkan kelompok wilayah baksos ang terdiri dari 4 kelompok. Maka jualan dilakukan 3 tempat yaitu perkantoran wali kota cimahi, pasar dago, dan gasibu (2 kelompok). Seluruh peserta dilarang membawa uang maupun ATM. Adapun untuk ongkos pulang dan makan siang diperoleh dari hasil keuntungan berjualan. Peserta dilatih untuk memaksimalkan ikhtiar. Adapun rejeki ang didapat tidak saja dalam bentuk uang tetapi bisa berupa kemudahan,</p>

		<p>Presentasi rencana Baksos masing-masing wilayah</p>	<p>kekompakan, keselamatan, silaturahmi, kebersamaan, dan lain-lain. Selain berjualan peserta juga dipersilahkan untuk mengumpulkan donasi untuk kepentingan Baksos pekan ke sembilan.</p> <p>Masing-masing wilayah mempresentasikan kesiapan untuk kegiatan baksos terkait observasi lapangan, kesiapan dana, kesiapan tim, dan agenda bakso. Yang menjadi catatan adalah ini sebagai latihan buka menonjolkan kelebihan masing-masing. Berlatih bagaimana hidup di masyarakat, berkhidmat, menjadi pelopor kebaikan, mandiri dalam ikhtiar, berani menghadapi segala kesulitan dan menghadapi warga yang beragam, tangguh pantang mengeluh apapun kondisin dan potensi yang ada dalam tim.</p>
Bangun Tim dan Organisasi	<p>Pekan kesembilan</p> <p>Pekan kesembilan berlangsung dri 14 -17 April 2016 di 4 wilayah kota Bandung.</p> <p>Pelaksanaan Bakti sosial ke masyarakat yang dibagi dalam 4 wilayah di kota Bandung. Kegiatan dilaksanakan dari hari kamis tanggal 14-17 April 2016 di masing-masing</p>	<p>Pekan ini semua peserta belajar bagaimana membangun tim dalam organisasi baksos perwilayah tanggungjawabnya. Membangun kesolidan tim untuk mencapai tujuan bersama. Pemetaan potensi kelompok agar terjadi pemerataan tugas berdasarkan kemampuan. Belajar memimpin dan dipimpin, belajar berkontribusi walau hanya sebatas ide ataupun hadir saja. Ada pembagian kerja yang jelas dan tanggung jawab terhadap tugasnya.</p> <p>Kegiatan ini sangat memacu motivasi untuk berkontribusi kepada masyarakat. Peserta diberikan kesempatan untuk lebih mendalami bagaimana permasalahan yang ada dalam masyarakat dan berusaha untuk mencari solusi yang tepat. Ini baru langkah awal dalam membangun negeri ini agar dapat keluar dari berbagai masalah. Prinsipnya mulai dari hal terkecil dengan berkontribusi kepada masyarakat, bakti sosial, mulai dari memakmurkan masjid sebagai pusat aktivitas</p>	

		<p>wilayah yang telah disepakati dan disurvei. Adapun agenda kegiatan diserahkan kepada masing-masing kelompok baksos yang berintikan pengabdian kepada masyarakat. Berupa pengenalan kondisi dan kebutuhan masyarakat, penulhan kesehatan dan berobat gratis, sembako murah, lomba warga dan anak, anak, TPA, penyuluhan keluarga, dan acara puncaknya adalah tabligh akbar. kemudian dilanjut penutupan sekaligus pembuatan komitmen untuk kelanjutan posko SSG 31.</p>	<p>umat, penyuluhan, pelurusan aqidah, bebersih, peanaan kesehatan. Mulai dari diri sendiri, yaitu jika setiap individu mempunyai kesadaran untuk memperbaiki diri, kemudian barulah dapat berfikir memperbaiki orang lain, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Mulai dari sekarang, jangan tunggu bangsa ini benar-benar hancur baru kita bergerak. Maka mulai dari sekarang dengan melaksanakan yang kita mampu secara maksimal dengan prinsip lakukan yang terbaik.</p> <p>Proses bakti sosial di masyarakat telah berkoordinasi antara SSG daerah tauhiid dengan wali kota Bandung. Kegiatan bakti social ini bersinergis dengan program bandung juara dan maghrib mengaji dari wali kota Bandung Ridwan Kamil. Sehingga ada unsur legal formal yang di bawa saat ke lapangan. Namun walaupun demikian, peserta SSG diberikan amanah untuk berkordinasi langsung dengan lurah, RW, RT, bahkan warga setempat terkait kegiatan tersebut. Dari proses ini seluruh peserta akan merasakan bagaimana membuat sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat, berhadapan langsung dengan masyarakat yang heterogen. Peserta SSG belajar bagaimana memimpin, dipimpin, bekerja tim, pembagian kerja sesuai keahlian, toleransi terhadap sikap peserta lain, berbagi, kebersamaan, memaksimalkan potensi, berlomba untuk ambil bagian pada lading kebaikan, berkontribusi secara maksimal, berbagi ide, peanaan, peduli kepada masyarakat maupun lingkungan, pemberdayaan, kekeluargaan, membentuk suasana yang relijius, kakraban, menghargai perbedaan, cerdas mengambil keputusan.</p> <p>Saat berada ditengah masyarakat terasa sekali bahwa mereka membutuhkan perhatian yang serius dari segala kalangan. Banyak hal yang harus dibenahi. Mulai dari pengelolaan masjid, MCK, menjaga kesehatan, pengelolaan sampah,</p>
--	--	---	--

			pendidikan keluarga, pentingnya pendidikan bagi anak, bahkan harus ada pembimbingan agama secara inten agar tidak melenceng dari ajaran Islam.
		<p>Pekan kesepuluh Tahsin</p> <p>Dzikrul maut</p> <p>Janaiz</p>	<p>Materi tahsin diberikan dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan alquran peserta. Sekaligus juga sebagai skill yang bisa dimanfaatkan untuk berkontribusi dimasyarakat maupun kepada sesame. Materi tahsin merupakan bagian dari materi untuk pembentukan karakter baik.</p> <p>Materi dzikrul maut merupakan materi untuk mengingatkan kepada seluruh peserta bahwa kita hidup mencari bekal untuk mempersiapkan mati. Sholat untuk bekal kematian, bekerja mencari bekal untuk kematian, bicara untuk menjadi bekal kematian. Muslim yang paling baik adalah mereka yang selalu ingat mati dan mempersiapkan bekal untuk kematian.</p> <p>Pemberian materi dan praktik janaiz merupakan skill dasar yang harus diampu oleh semua orang terutama santri SSG sebelum turun ke laangan untuk baksos dan dalam kehidupan sehari-hari. Karena mau tidak mau kita akan dihadapkan pada kematian. Adapun jika ada orang yang meninggal dunia maka fardu kifayah hukumnya bagi muslim untuk menunaikan hak mayit, diantaranya memandikan, mangafani, menyolatkan, dan menguburkan. Kemampuan memandikan jenazah termasuk pada kemamuan social (kepedulian, persaudaraan, muhasabah diri, relijius, tawadhu, berani).</p>
		<p>Pekan kesebelas Manajemen <i>packing</i></p>	<p>Persiapan untuk keberangkatan latihan berganda puncak diklat SSG.</p> <p>Manajemen packing diajarkan bagaimana menyusun pakaian, peralatan, dan perlengkapan dalam ransel secara efektif dan rapi. Apa saja yang sifatnya wajib dibawa dan yang tambahan. Pertimbangan jarak dan lamanya camping menjadi</p>

		<p>Pembuatan <i>bivouac</i></p> <p>Adab Safar</p> <p>Bela diri praktis</p>	<p>perhitungan bawaan. Standar keamanan, kondisi lapangan, dan kemungkinan buruk yang akan terjadi. Jangan sampai tidak efektif malah akan menyusahkan.</p> <p>Pelatih menjelaskan cara pembuatan bivouac yang baik harus memperhatikan tempat yang akan dijadikan bivouac, arah mata angin, keamanan dari binatang buas, kenyamanan, dan cuaca. Buat perapian agar hangat jika camping di gunung, namun harus jauh dari tenda dan dimatikan saat mau tidur. Selain untuk menghangatkan, juga untuk mencegah datangnya binatang buas.</p> <p>Adab safar terkait apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Berangkat dengan persiapan yang matang dan tidak lupa memastikan orang yang ditinggalkan juga aman. Persiapan tidak hanya perbekalan materi, tetapi juga ruhiyah. Ada doa disepanjang perjalanan, sunnah bepergian dihari Kamis dan di malam hari agar perjalanan lebih cepat dan nyaman. Dzikir tidak lepas. Tafakur alam yang telah dianugerahkan, jangan buang sampah sembarangan, bayar hutang terlebih dahulu dan minta keselamatan dan kemudahan perjalanan dengan bersedekah.</p> <p>Bela diri praktis diajarkan oleh kang amri (penasyid Maidani) dari perkumpulan yang diberi nama LESAT. Bukan silat tapi bela diri, trik melindungi diri dari kejahatan.</p> <p>Nilai yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah maksimal menjaga diri, membina fisik, ketangkasan, berani, tawadhu, tangguh, perhatikan keamanan, selalu meminta pertolongan kepada Allah.</p>
--	--	--	---

	Latihan Berganda	<p>Pekan keduabelas (5-8 Mei 2016) Latihan Berganda di Hutan Cikole</p> <p>Persiapan keberangkatan</p> <p><i>Longmarch</i></p>	<p>Pekan keduabelas merupakan puncak diklat SSG yang disebut juga latihan berganda. Kegiatan ini diawali dengan persiapan keberangkatan dari daarut tauhiid. Aa'Gym memberikan pengarahannya terkait persiapan dan apa yang akan dilakukan saat latihan berganda dan persiapan mental. Aa' berpesan untuk selalu meminta pertolongan kepada Allah sebagai pengunggah makhluk, tidak ada yang akan terjadi kecuali atas izin Allah. Selalu dzikir baru kemudian berfikir dan berikhtiar semaksimal mungkin. Jaga adab safar, perbanyak doa, ambil hikmah sebanyak-banyaknya, berlatih karena Allah, jangan merusak lingkungan alam, jaga etika dan sopan santun.</p> <p>Semua barang berharga seperti jam, hp, dompet, atm, uang, semua diserahkan dengan panitia. Hal ini bermakna agar seluruh peserta hanya bergantung dengan Alam dan Allah serta taat pada panitia. Fokus pada diklat agar dapat ilmu yang utuh. Belajar untuk menyatu dengan alam, jauh dari hiruk pikuk dunia, tanpa komunikasi dengan orang luar, tafakur, banyak dzikir, banyak tobat, muhasabah diri, taat pada pelatih, kejujuran bahwa semua barang benar-benar diserahkan dengan panitia, percaya sama pelatih/pimpinan, saling menjaga.</p> <p>Perjalanan dimulai dengan naik angkot diantar sampai ke villa brimob, sepanjang jalan diperintahkan untuk dzikir, jaga barang bawaan, jaga teman. Peserta yang sakit diberi penanda agar peserta dan panitia tahu dan saling menjaga. Fisik yang kuat sangat dibutuhkan, prinsip pantang menjadi beban agar tidak menyusahkan saudara yang lain, jikapun ada yang tidak sanggup untuk membawa perlengkapan</p>

			<p>sendiri maka yang lain siap untuk berlomba menyambut ladang amal, tertib dan teratur dalam perjalanan, taat pada pelatih dan jangan improvisasi, makan dan minum secukupnya. Hadapi hayati dan nikmati. Terlihat bagaimana kekompakan, toleransi terhadap sifat teman yang berbeda, peka terhadap situasi sekitar terutama teman yang membutuhkan, cinta alam dengan tidak membuang sampah sembarangan, menjaga alam dengan tidak merusak tumbuhan yang dilewati.</p>
		Masak dan makan bersama	<p>Menumbuhkan rasa persaudaraan, persatuan, saling melengkapi, ketaatan pada pimpinan, siap memimpin dan dipimpin, bersyukur dengan yang ada, memberikan yang terbaik, toleransi, bermusyawarah, adab sopan santun, etika ketika masak dan makan, menjaga lingkungan tetap bersih, nikmat berbagi walau masakan yang dibuat seadanya dan tidak matang secara sempurna.</p>
		<i>Bivouac</i> beregu	<p>Pemasangan bivouac bersama dengan kemampuan yang ada, meski tidak standar. Bersyukur masih bisa berteduh, berserah diri pada Allah karena tidur di alam terbuka yang hanya ditutup langit-pangitnya saja, berbagi dengan saudara yang lain, saling menjaga, mendahulukan kepentingan bersama, sharing berbagi ilmu, memahami karakter saudara sekelompok, mau diatur, pantang mengeluh, disiplin tidur dan bangun, menjaga jangan buang sampah sembarangan.</p>
		Tahajud dan subuh berjamaah	<p>Disiplin, kebersamaan, persatuan, hemat air dalam wudhu, menikmati malam di hutan dengan tahajud, melawan rasa malas dan mengantuk, manajemen waktu.</p>
		Refleksi dari kang henry	<p>Cerita para salafussaleh, tabi'in, sahabat, nabi. Agar dapat diambil hikmah dan</p>

		<p>Refleksi latihan berganda oleh Aa' Deda</p>	<p>pelajaran dalam hidup. Tawadhu dalam bersikap, jujur dalam berkata dan berbuat, ikhlas dalam beramal, disiplin memaksimalkan waktu, berani mengambil keputusan dan sikap dalam hidup, tangguh dalam setiap keadaan sesulit apapun.</p> <p>Peserta menyampaikan hikmah yang didapat selama SSG dan dilatih berganda saat ini diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani : berani untuk memutuskan ikut pada latihan berganda dan SSG sampai tuntas walau begitu berat dengan berbagai cobaan malas, capek, kesibukan kerja dan organisasi, nyamannya kosan dan lain-lain. Namun tetap memaksakan diri untuk ikut. Ternyata begitu banyak pelajaran yang didapat.(ria)</li> <li>2. Ridho, ridho dengan segala perlakuan panitia. Dibotakin, dihukum walau tidak bersalah, dibentak, dan dipersulit saat makan, namun semua itu membuat kita bertindak cepat, bisa ambil keputusan terbaik saat tertekan, tetap semangat dan diniatkan untuk berlatih fisik dan mental untuk membentuk jati diri. (Muslim)</li> <li>3. Syukur, bisa berkumpul dengan orang-orang soleh dan mau memperbaiki diri, syukur karena perlakuan dari pelatih membuat tersadar bahwa selama ini hidup pada zona nyaman.(ibu farida)</li> <li>4. Hijrah, menuju perbaikan diri agar lebih manfaat dan dekat dengan Allah. Menjalani apa yang Allah sukai. (Fajar)</li> <li>5. Menyesal, pernah meremehkan SSG dan pelatih SSG, ternyata luar biasa banyak ilmu yang didapat dan langsung diterapkan pada diri dan lingkungan kerja (yoga)</li> </ol>
--	--	--	--

		<p>Sholat juma'at berjamaah Bina fisik</p> <p>Muhasabah masuk liang lahat</p>	<p>6. Dzikir, terbayang selalu ucapan pelatih dimanapun berada. Membiasakan diri untuk selalu ingat Allah. Tidak ada waktu sia-sia kecuali dzikir (Abadi).</p> <p>Ketaatan pada pencipta sebagai bukti syukur, ketundukan, tawadhu, menghamba. Atas banyaknya pelanggaran yang dibuat oleh peserta mencapai 72 sesi (1 sesi = 10 kali push up/jungkir/sit up/bending). Berlaku untuk semua meski yang berbuat satu atau dua orang. Ditengan menjalani hukuman hujan mngucur, panitia mengarahkan untuk sambil dzikir dan muhasabah diri atas kesalahan. Hukuman di dunia tidak seberapa dibanding hukuman diakhirat. Hukuman dilakukan berkelompok. Sebagian peserta tersedu-sedu menangis mengingat kesalahan yang telah dibuat, sebagian istighfar dan bertasbih. Jika ada yang lemah dan tidak mampu menjalani hukuman maka koreksi diri karena jarang berlatih, kurang bersukur untuk emnjaga kebugaran tubuh. Muncul rasa persatuan dan persaudaraan yang kuat karena saling memotivasi untuk bertahan ditengah guyuran hujan yang lebat.</p> <p>Setelah selesai makan, sholat maghrib dan isya berjamaah, peserta diatahkan untuk istirahat di tenda masing-masing dituntun oleh pelatih untuk menuju lokasi baru untuk istirahat dan pembuatan tenda bersama. Kerjasama tim sangat dibutuhkan dengan mengambil peran untuk kebersamaan. Setelah jadi tenda, teman-teman mengambil posisi yang diarahkan oleh ketua regu, saling berbagi tempat . malamnya berbagi tugas untuk jaga. Sambil jaga malam diselingi dengan ngobrol</p>
--	--	---	---

			<p>dengan sesama peserta terkait nilai yang didapat selama diklat, perkembangan islam di Indonesia dan dunia, peran kita sebagai generasi muda. Dengan ini dapat mengenal masing-masing karakter saudara se regu dan saling memotivasi.</p> <p>Sekitar pukul 03.00 peserta dibangunkan perregu diajak ke lubang kuburan yang telah disiapkan pelatih. Peserta digilir untuk masuk keliatan lahat sampai benar-benar berbaring dan merasakan dinginnya didalam kubur. Sebagian besar peserta menangis tersedu-sedu. Sedih karena persiapan yang kurang dengan amal yang sedikit. Malu bertemu Allah dengan banyaknya dosa. Minta kesempatan untuk melakukan hal terbaik kedepannya.</p>
		Lomba masak	<p>Melatih kekompakan dan kerjasama terbaik, berbagi peran dan tugas sesuai kemampuan, memberikan yang terbaik. Niat karena Allah, masak sambil dzikir. Muncul rasa kasih sayang sesama peserta, kekompakan, keceriaan meski masak sekenanya.</p>
		Tukar makanan	<p>Ikhlas makanan terbaik kita dimakan saudara dari kelompok lain, ikhlas menerima makanan yang kurang enak dari kelompok lain, banyak bersyukur, tawadhu atas kemampuan diri.</p>
		Ma'rifatullah persiapan <i>solo bivouac</i> oleh eyang	<p>Mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah dengan mengetahui ilmunya. Kenal diri sendiri maka akan kenal Allah. Cinta hanya kepada Allah. Hakikat hidup di dunia untuk menebar manfaat. Persiapan bertahanan keada Allah dimalam Vang sunyi sambil menikmati dzikir alam kepada sang pencipta.</p>

		<p><i>Solo bivouac</i></p> <p>Muhasabah</p> <p>Masak dan makan bersama ala SSG(nasi,lauk,buah,energen,ro ti,antangin,madu,sarikurma,co klat,bumbu dapur, cabe,merica, cucian tangan panitia, semua diaduk menjadi satu)</p> <p>Penutupan sekaligus pelantikan SSG angkatan 31</p>	<p>Pelatih mengantarkan peserta sekitar pukul 5 sore ke tempat bivouac masing-masing yang berjarak sekitar 10 meter antar <i>bivouac</i>. Bertahanus pada Allah, muhasabah diri, bersama Allah dan alam terbuka tanpa siapapun, menikmati kesendirian dan mendengarkan alam bertasbih mengatasi rasa takut, memunculkan keberanian, tangguh sendirian tanpa minta bantuan orang lain (dilarang saling sapa), sholat sendiri, tilawah sendiri, tidur sendiri, tahajud sendiri. Bakda tahajud peserta dibekali surat cinta yang berisi pengakuan diri dihadapan Allah. Riu tangisan terdengar dimasing-masing bivouac peserta. Peserta menuliskan perbaikan yang akan dilakukan kedepan. Temukan Allah (pelatih).</p> <p>Evaluasi yang didapat selama solo bivouac dari sore sampai subuh.</p> <p>Bersyukur sampai saat ini masih bisa makan enak, bandingkan dengan orang lain yang susah, pemulung, pengemis, orang miskin. Mereka makan apa saja yang ditemukan, tidak memperhatikan kebersihan apalagi gizi. Malu pada diri sendiri karena kurangnya rasa syukur selama ini. Betapa tidak enaknyanya menelan makanan yang bercampur dengan segala macam bahan, namun hati selalu bermuhasabah, malu pada Allah karena telah member banyak nikmat selama ini.</p> <p>Seluruh peserta bersiap dan berkumpul untuk pulang kembali ke Daarut Tauhiid. Catatan pelatih kepada seluruh peserta pastikan tidak meninggalkan sampah sekecil apapun. Alam harus dijaga. Selalu berdzikir. Pergerakan berlanjut, peserta diarahkan untuk menuju angkot yang telah disiapkan. Kemudian berkumpul di sentra 5 DT untuk persiapan acara penutupan. Persiapan el-el persembahan untuk</p>
--	--	---	---

			<p>Aa' gm, undangan, dan orang tua/wali yang hadir. Terdiri dari lagu "siapa suruh masuk SSG", "Mantapkan hatimu" dan hymne guru. Dalam penutupan Aa' menyampaikan <i>out put</i> yang diharapkan dari diklat SSG ini adalah pribadi yang berkarakter baku (baik dan kuat) ikhlas jujur tawadhu, berani disiplin tangguh serta menjadi pribadi pelopor, mandiri, dan ahli khidmat yang bertauhiid menuju bandung bertauhiid dan Indonesia bertauhiid 2022. Dilanjutkan dengan penanggalan syal dan pemasangan topi dan pemberian sertifikat pelatihan kepada peserta secara simboliki. Seluruh peserta disiapkan untuk duduk dan menutup syal ke mata masing-masing, orang tua diarahkan untuk membuka syal anaknya dan memasang topi. Acara begitu mengharukan, anak dan orangtua/wali mengangi berpelukan, terasa kesungguhan saat berlatih untuk memperbaiki diri lebih bermanfaat dan mengenal Allah. Acara berakhir dengan testimony peserta dan doa bersama. Tak lupa foto baren bersama guru besar Abdullah Gymnastiar.</p>
--	--	--	--

Nama : Andi Kumaini  
NIM : 1402691  
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan  
Judul Tesis : **Pendidikan Karakter berbasis Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Pesantren (Studi Kasus pada Program Santri Siap Guna (SSG) Angkatan 31 di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa teori terkait pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan diantaranya :

1. Diklat SSG membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Materi kurikulum diklat SSG memuat konsep-konsep PKn yang praktis, fungsional dalam membentuk perilaku kewarganegaraan
3. Diklat SSG memiliki strategi pengembangan karakter warga negara menekankan kepada proses pelatihan agar terjadi perubahan pada diri peserta.
4. Diklat SSG dalam evaluasi pelatihan menekankan pada proses perubahan pada diri peserta.
5. Diklat SSG menciptakan suasana pelatihan yang dapat menumbuhkan fitrah ketauhidan dan peningkatan iman dan taqwa.
6. Program diklat SSG memberikan banyak pembelajaran nilai Pancasila lebih aplikatif dengan memecahkan masalah sosial.
7. Diklat SSG merupakan pendidikan karakter yang menekankan pada nilai ketauhidan dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
8. Diklat SSG mengembangkan pembelajaran dan pelatihan berbasis masalah dalam pembentukan berfikir dan nilai peserta

9. Program diklat SSG dapat mengembangkan nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa berbasis keislaman yang menekankan pada keterampilan warga negara dalam kehidupan beragama
10. Program diklat SSG membentuk karakter warga negara yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi umat.
11. Diklat SSG menumbuhkan pemahaman ketauhidan yang benar, karakter baik, dan kuat serta mampu membentuk warga negara yang partisipatif.

**Konfirmasi :**

Bandung, 14 Juni 2016

Disetujui

K.H. Abdullah Gymnastiar

## “SIAPA YANG SURUH MASUK SSG”

Sudah ku bilang jangan masuk SSG

Sekarang engkau merasakan akibatnya

Setiap hari senantiasa berlatih

Pribadi tangguh dan pantang mengeluh

Hei...

Siapa yang suruh... masuk SSG

Siapa yang suruh... masuk SSG

Pelopor mandiri dan ahli khidmat

SSG SSG jadi juara

Santri SSG... jadi juara

SSG SSG tak ku lupa

Andi Kumaini, 2016

*PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KETUHANAN YANG MAHA ESA DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PESANTREN*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## “MANTAPKAN HATIMU”

Mantapkan hatimu tak perlu bimbang

Maju terus berjuang

Walau rintangan dating menghadang

Menempa jiwa ragamu

Jangan tanyakan apa yang telah Allah berikan kepadamu

Tapi tanyakan apa yang telah engkau berikan kepada-Nya

Mantapkan hatimu

Bergerak melaju karena Allah semata...

Allah ta'ala dan rosulullah, Alqur'an pedoman kita....

Andi Kumaini, 2016

*PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KETUHANAN YANG MAHA ESA DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PESANTREN*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## “SANTRI SIAP GUNA”

Kami santri siap guna

Kami santri siap guna

Ahli dzikir fikir ikhtiar

Ikhlas jujur tawadhu

Ikhlas jujur tawadhu

Berani disiplin tangguh

Berani disiplin tangguh

Sekali lagi

Andi Kumaini, 2016

*PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KETUHANAN YANG MAHA ESA DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PESANTREN*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

“SSG”

By : Abdullah Gymnastiar

S S G santri siap guna Daarut Tauhiid

Siap menempa diri tiada henti

Perbaiki diri lakukan yang terbaik

Semata ridho Ilahi

S S G santri siap guna Daarut Tauhiid

Siap mandiri selalu balas budi

Pelopor kebaikan barisan paling depan

Khidmat untuk umat sepanjang hayat...

Andi Kumaini, 2016

*PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KETUHANAN YANG MAHA ESA DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PESANTREN*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

**“TERIMA KASIH “**

Trima kasih para pelatih

Trima kasih para komandan

Dari kami.... Santri siap guna

2x

Trima kasih hanya untk anda

Selalu dan selamanya

Trima kasih trima kasih trima kasih

Hanya untuk anda

## “DERAP LANGKAH”

Derap langkah nan gagah perkasa

Seirama dan satu suara

Sambil bernyanyi lagu yang gembira

Inilah langkah mujahid taqwa

Aun kaki mu kiri dan kanan (kiri kanan)

Atur jarak, jaga kerapian

Jangan sampai merusak barisan

Shaf dan banjarnya harus diluruskan (lurus)

Wawancara

Informan : Hendry Ismail Muhammad

Usia : 24 tahun

Jabatan : Kepala Sub Bagian Diklat

Fokus substansi : Pendekatan, Model, dan evaluasi diklat karakter BaKu SSG Daarut  
Tauhiid

Tanggal wawancara : 28 maret 2016

=====

Andi : Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Hendry: Wa'alaikumussalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Andi : Minta waktunya untuk wawancara terkait muatan kurikulum, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran kang.

Mulai dari awal, kang hendri dihitung sebagai pengurus SSG sudah berapa lama kang?

Hendri : secara formal baru setahun masuk diorganik. Saya masuk ke daarut Tauhiid gabung ke ssg itu tahun 2010 menjelang akhir sampai sekarang berarti sudah 6 tahun. Tapi sebagai hikmeters awalnya. Sebagai foluntir saja relawan

Andi : Sampil kerja ditempat lain juga?

Andi Kumaini, 2016

*PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KETUHANAN YANG MAHA ESA DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PESANTREN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hendri : Sambil kuliah justru,

Andi : Kalau bagian kurikulum sendiri berapa lama? Yang akang khusus konsen di kurikulum materi ssg?

Hendri : Jadi, dulu itu ssg tidak punya bagian kurikulum khusus yang saya tahu. Hanya ada bagian operasi yang merancang dan menskenariokan semua kegiatan ssg baik yang tataran garis besar, tema, termasuk yang takhnis dilapangan. Hal seperti apa yang akan disampaikan , bagaimana caranya, siapa yang duluan berbuat apa,

Andi : Sudah tersetruktur pas awal-awal dulu?

Hendri : Betul, hanya memang tidak bagus administrasinya. Jadi tidak tertulis, tapi hal ini diturunkan secara turun temurun secara budaya.

Andi : Mungkin sistemnya kayak diorganisasi ya, ini program kerjanya, ini kira-kira isinya.

Hendri : Betul, jadi ssg awal-awal seperti itu. Baru ketika angkatan 26 ke sana kita mulai merapikan. Kurikulum dibakukan, ditulis, berapa JP, siapa pematerinya, siapa pemateri keduanya, rekomendid tujuannya apa, indikator keberhasilannya apa.

Andi : Kalau masa awal-awal dulu, pertimbangan untuk pembuatan kurikulum, apakah dari dulu sudah ada karakter BaKu atau ini produk terbaru?

Hendri : Kalau dulu bukan karakter BaKu, dulu produk awalnya “khoirunnas Anfâ um linnas”. Kepribadian dzikir, fikir, ikhtiar.

Andi : Jadi ke Dtan

Hendri : Betul, jadi semua kurikulum, semua kegiatan ngarahnya kesitu. Nah sekarang kan ada rumusan terbaru dari Aa, konsep karakter BaKu. Sehingga kurikulum yang dulu disempurnakan, bukan dihilangkan. Disesuaikan dengan tujuan yang baru. Goalnya kan sekarang karakter BaKu. Sehingga materi-materinya, kegiatan-kegiatannya disesuaikan dengan goalnya. Jadi ini baru sebetulnya.

Andi : Bagaimana Keterlibatan Aa' Gym dalam pembuatan kurikulum?

Hendri : Secara khusus tidak, tapi kami juga melaporkan apa yang kami lakukan ke Aa'. Itu juga sudah cukup karena artinya beliau punya andil, punya tanggung jawab dengan yang terjadi di lapangan. Yang terjadi selama ini kami merancang kegiatan itu berdasarkan apa yang sudah ada dilakukan di angkatan sebelumnya. Kami coba evaluasi apa yang masih relevan dengan goal karakter BaKu, kami masukan kembali, kami lakukan sedikit modifikasi. Seperti dulu kan hampir dilarang pemakaian PDL untuk akhwat itu waktu ssg, karena sesuatu dan lain hal. Angkatan-angkatan berikutnya dipakai lagi PDL. Bahkan diwajibkan menggunakan PDL. Karena memang mendukung kegiatan. Nah, untuk angkatan sekarang kan kami tidak wajibkan PDL, tapi kami sarankan menggunakan PDL. Kalau dulu tu PDL wajib tapi sekarang nggak. Itu salah satu contoh kecil yang kami lakukan di angkatan-angkatan kekinian. Kalau dulu mah harga mati ketentuan seperti itu.

Andi : Apa kendala dalam pembuatan kurikulum selama ini?

Hendri : Tidak banyak sebetulnya, karena saya latar belakangnya non dik, saya beerlatar belakang manajemen. Organisasi yang pernah saya geluti ya itu tadi, dari HMJ, pelatihan, LDK, jadi selama ini yang saya rumuskan dengan teman-teman berdasarkan pengalaman kami. Sebetulnya yang kami rumuskan ternyata tidak jauh beda dengan apa yang dirumuskan oleh pendahulu kami ssg 1,2, dan yang lainnya. Hanya kami dan tim ada kang helmi, kang nurdin, karena basic mereka PBB, menwa, saya basicnya di LDK, kami coba gabungkan apa yang kami tahu, apa yang kami punya. Kalau di menwa seperti ini-seperti ini untuk membentuk karakter, kalau di LDK saya bilang materi-materinya ini saya bilang yang diberikan, materinya ada ini-ini-ini. Kami coba kombinasikan. Kami ajukan ke pak dadan, pak dadan laporan ke aa'Gym, dulu itu, nah dari situlah dibuat kurikulum, meskipun dulu belum se detail sekarang, ada berapa Jpnya, siapa saja paterinya, indikator keberhasilannya apa. Dulu belum, baru materinya aja. 40 materi sekarang.

Andi : Itu yang misalkan ssg reguler dengan yang non reguler apakah sama 40 materi yang diberikan?

Hendri : Nggak, waktunya beda. Kalau ssg yang reguler kan ada 40 materi, tapi yang non reguler yang penting-pentingnya saja. Materi pokoknya saja dan materi ajuan sesuai dengan assesment katakan. Jadi materi pokok itu biasanya fiqh praktis, karena kita berkenaan dengan lapangan. Kedua Materi pengantar, sebagai materi pengantar diklat . jadi ini pintu masuk agar peserta paham dan mau membangun dirinya, mau mengikuti diklat ini. Materi lainnya, tergantung, kalau dari PT MGI kemarin, ownernya bilang karyawan saya ini suka lupa untuk sholat karena pekerjaannya di lapangan. Jadi kami adakan materinya, materi keutamaan sholat, kalau dari sana, pak tatang itu bilang karyawan saya itu aduh.. kadang-kadang mungkin karena tidak tahu jatah nasi yang harusnya 10, diambil satu dimakan oleh dia. Dijualnya 9. Tetapi satu lagi dimasukkan sebagai terjual, dan lain-lain. Dari situ kami masukkan materi tentang hal-hal yang berkenaan dengan hal tersebut.

Andi : Jadi agak menyesuaikan sedikit kalau non reguler

Hendri : Betul

Andi : Nah kan kurikulumnya bersinergi dengan pemikiran aa', kemudian dari pelatih sendiri, kalau dilihat dari kondisi ke Indonesiaan, disinkronkan nggak ke situ?

Hendri : iy, seperti materi akidah, kan awal mulanya muncul dari kekhawatiran kita tentang akidah yang sedang mulai dirusak sama orang-orang syiah, awalnya tu angkatan 27 dan 28. Kami coba ajak peserta memberikan pemahaman kepada peserta tentang akidah, tentang akidah yang tidak baik itu seperti apa sih contohnya, maka masuk materi ustaz roni sampai dua. Materi 1 dan materi 2. Berangkat dari situ kekhawatiran akan generasi penerus, kan kalau akidahnya sudah rusak, sudah. Nahkan yang kami tahu dulu itu yang kami dengar anak kecil sudah dijejali dengan cerita-cerita siroh yang kurang bagus. Haditsul ifki, umar yang digambarkan dengan babi dan lain-lain. Kalau anak kecil kan itu betul atau salah bahkan orang dewasa pun sempat dilencengkan pemahamannya dengan umar, dengan Ali yang lebih dimuliakan dari yang lain-lain. Nah dari situ kami coba bangun kesadaran para peserta bahkan bukan hanya dari materi tapi juga dari treatment-treatment yang abah berikan dan pak nurdi berikan. Kepada peserta. Jadi kami membangun dari hal yang seperti itu.

Andi : Bicara kurikulum, kalau tujuan umum dan khususnya apa dari ssg ini sendiri?

Hendri : Kalau secara khusus sih peserta bisa “sadar”. Bisa mempunyai kesadaran untuk memperbaiki diri, itu aja yang paling utama itu aja dulu. Kalau kemarin kita khidmat keluar banyak sekali sampah, jika dikerjakan sendiri akan repot, tapi karena kita menggunakan banyak orang yang ambil satu orang satu sampah, maka selesai tu kemarin satu jam. Lumayan lah rada bersih. Begitu ini, perbaikan masyarakat, perbaikan negara tidak bisa dilakukan oleh satu orang, oleh presiden, oleh ulama, tapi harus kita lakukan gotong royong sama-sama dan ini tidak akan bisa dilakukan tanpa ada kesadaran. Tujuan khususnya membangun kesadaran aja. Kalau itu sudah selesai, sudah berhasil itu yang kemarin saya bilang jadi islahul mustama’, perbaikan masyarakat, kemudian islahul daulah perbaikan negara. memang kerja keras dan ini makan waktu, pasti. Tapi kalau nggak sekarang kapan lagi?

Andi : Ini kan pesertanya beragam dari 17-40 tahun, model pembelajaran seperti apa yang pas digunakanyang dirancang dari ssg?

Hendri : Justru kami awalnya melihat ini sebuah rintangan, pesertanya beda-beda ini ada yang s2, ada yang SD aja nggak tamat. Sehingga ketika menyampaikan sebuah kosa kata itu, orang tersebut perlu berfikir, apa itu maksudnya, ada yang seperti itu. Tapi kami membalik pemikiran ini justru potensi yang kami punya. Orang-orang dengan berbagai latar belakang, orang-orang dengan berbagai kondisi fisik, usia, dan lain-lain mudah-mudahan bisa saling mengisi, saling melengkapi. Kang andi misalnya sekarang s2, saya s1, saya bisa dapat pengalaman s2 dari kang andi justru. Dan kang andi mendapat yang lain dari saya misalkan. Sehingga kami baurkan itu kelompok-kelompok. Kemarin pengelompokan itu yang senior, senior. Yang muda, muda. Seperti itu dulu sempat satu angkatan. Tapi untuk angkatan berikutnya saya bilang udah dicampur aja. Jadi ada yang senior, junior, saling mengisi. Justru itu saya melihat terutama dalam hemat saya yang utama dalam hidup ini bukan hanya keterampilan akademis, bukan hanya knowledge yang dibutuhkan tetapi juga keterampilan dalam komunikasi. Kita hidup selama ini bukan karena kita pintar matematika saja, tetapi kita juga bisa nego sama tukang sayur bisalah bulan depan nanti dibayar, saya lagi nggak punya uang ni, bisa akhirnya. Hari itu bisa bertahan hidup bukan karena keterampilan matematis kita untuk bisa bayar bulan depan, tapi karena hari itu kita bisa berkomunikasi dengan tukang sayur untuk ngasih pinjaman kita berupa sayur. Yang kedua saya harap dengan membaurnya peserta ini bisa meningkatkan kemampuan interpersonal mereka. Saya dulu orang yang pendiam, jadi bukan bakat saya sebenarnya tampil di depan berbicara itu, tapi karena didorong oleh ssg. Dulu di diklat saya termasuk orang yang pasif, tetapi ketika setelah diklat justru saya jadi

kebalikan dari orang yang pasif. Didorong untuk ke depan oleh para pelatih. Kamu jadi ini tampil ke depan sampaikan ini. Kamu jadi ini, jadi ini, jadi ini. Pada akhirnya saya yang paling dipercaya untuk tampil mengkondisikan di depan Sampai sekarang. Nah saya coba hal itu ke teman-teman yang baru. Saya coba menarik diri sedikit, teman-teman silahkan sampaikan ini. Pokoknya tidak usah banyak teori saya bilang untuk menyampaikan di depan, yang penting teman-teman lurus aja niatnya menyampaikan ini, selesai. Adapun nanti evaluasinya kamu terima saja sebagai perbaikan buat kamu mau saya marahin, mau saya halus menegurnya, mau saya bercandain, pokoknya kamu terima saja.

Andi : Memang kaget, saya kan ssg 29, eh yang muncul pelatih ini yang pendiam saat ssg 29. Kang basir pendiam satu kelompok sama saya, pernah jaga bareng sama kang asep di sekpim. Diam kang asep nggak banyak bicara orang ini mah. Jadi ngobrolnya saya sama pak Deni. Ngobrol panjang, tikang ngobrolnya mah nggak ada di depan kecuali kang ipul.

Hendri : Iya itulah mungkin kelebihan ssg.

Andi : Kali nyerep saat ikut ssg itu.

Andi : Kan di model pembelajaran diklat ada eksperiental learning, learning by doing, dan akselered learning, itu bagaiman kang?

Hendri : Eksperiental learning sebetulnya seperti aha eksperiant, jadi teman-teman yang menemukan hikmah tersebut. Seperti pak dadan bilang kan ada satu kejadian, kita ada tiga orang yang mengalami, akang coba ambil hikmah satu pelajaran, saya ambil hikmah jadi dua pelajaran, ada orang lagi yang mengambil hikmah jadi tiga pelajaran. Dan ini yang mengambil pelajarannya bukan pelatih atau ustadz yang menyampaikan, iniloh pelajarannya ada empat, satu ini, dua ini, tiga ini, nggak. Guru, ustadz, ataupun pelatih hanya ngajak, coba tadi kejadiannya ini, coba kira-kira apa pelajaran yang bisa kita dapat. Oh satu, ada lagi nggak yang beda, oh ini. Kira-kira dari dua pelajaran ini bisa nggak kita terapkan di kehidupan sehari-hari? Di kantor, di kampus, di rumah, bagi ibu rmah tangga, bagi bapak rumah tangga, kira-kira bisa nggak? Ssehingga ide-ide tersebut karena muncul dari orang yangbersangkutan, maka diapun tidak akan merasa tergurui setidaknnya . dia akan punya komitmen untuk melaksanakan hal tersebut. Inilah yang saya maksud bangun kesadran akhi bangun kesadaran.

Learning by doing seperti halnya teman-teman repling, repling itu HR itu dalam tentara adalah aktifitas puncak dalam latihan. Tapi kita melaksanakannya dipekan keempat diusia yang masih hijau daun masih muda. Tapi kan lakukan, lakukan aja. Selesai. Seperti halnya renang, saya dulu loncat, loncat, padahal belum bisa renang. Loncat aja, masih selamat sampai hari ini alhamdulillah. Nah seperti saya sampaikan teman-teman lakukan saja dulu, perihal nanti ada kendala ada apa, teman-teman tidak usah takut. Teman-teman tinggal lapor saja kesaya apa yang jadi kendala, nanti nareng-bareng kita hadapi bersama.

Andi : Model evaluasinya gimana kang?

Tidak tertulis secara khusus. Ketika materi di kelas atau di lapangan hal-hal tersebut tercapai kalau indikatornya terpenuhi. Kan kita punya tiga indikator untuk sebuah kegiatan lah katakan. Untuk perang badar nah indikator pertama kita bisa memimpin dan dipimpin, kedua peserta bisa mengambil hikmah pelajaran dari kegiatan tersebut, ketiga peserta bisa saling bersinergi dengan siapapun walau bukan dari kelompoknya. Nah hal ini kita lihat di lapangan apakah ini terjadi atau tidak. Kan kemarin yang memimpin bukan dandru secara khusus ya. Bukan yang biasanya, berarti mudah-mudahan apa yang kita lakukan hari ini dalam perang badar terlaksana dengan baik.

Saya juga belum menemukan yang pas ini dalam dunia pendidikan yang bisa mengevaluasi hal ini. Kan harusnya questioner ya? Jadi alat ukur.

Andi : Nggak bisa juga, kan memang karena kalau penelitiannya manusia, tingkah laku, itu nggak bisa diukur. Ini proses

Hendri : Makanya inilah yang menarik di ssg ini

Andi : Kalau evaluasi secara umum ssg dikatakan berhasil kang, gimana itu?

Hendri : Dari questioner paling alat yang kita gunakan, itu alat bantu yang dipahami disepakati bersama oleh semua orang. Alat lainnya adalah dari testimoni-testimoni yang kami tarik dari para peserta. Contoh saya sebutkan nama satu orang bu farida, beliau itu variabel kontronya banyak, usianya, kesehatannya, egonya, kadang-kadang pelatih juga bagaimana ngaturnya nih dia nggak mau.

Tapi saya bilang ke Pjnya teh rena kalau punya orang tua dan orang tua tersebut seperti bu farida gimana coba? Pokoknya niat birul walidain lah. Tadi beliau menyampaikan seperti ini kepad teh rena ,”Baru saya bercucuran air mata, saya masih ingin jadi orang Indonesia, lihat Daarut Tauhiid, lihat SSG, pelatih, anak –anak muda muda, wah Allahuakbar subhanallah bersyukur. Semoga Allah istiqomahkan para pelatih bersama pejuang-pejuang Daarut Tauhiid menjadi rahmatan lil’alamin... Insya Allah teh saya bangga kalau lihat anak muda tinggi hamasahnya, serasa masih ada harapan di Indonesia. Dulu saya frustrasi melihat negeri ini, malu jadi orang Indonesia, ketika saya hijrah ke kampung inggris pare, bersama anak-anak muda yang edan, nggak ada suport dari siapapun tapi mandiri punya idealisme tinggi, baru saya bercucuran air mata, sehingga saya masih ingin jadi orang Indonesia.

Salut beliau datang terus

Beliau dari caruban pulang pergi, ongkos saja sudah berapa? Tukir gaya (waktu, fikiran, tenaga dan usaha )semua beliau keluarkan lebih dari pelatih dan peserta lainnya. Sehingga alhamdulillah pada awalnya kami melihat peserta ini nol besar bisa jadi mines satu, tapi kalau ini kami melihat beliau sudah jadi positif dua, sudah jadi positif lima dengan hal-hal seperti ini. Memang nggak ada ukuran yang pasti untuk melihat keberhasilan perorang. Dulu pernah dibuat personal report. Kang andi seperti apa, kang yoga seperti apa dari pelatih. Tapi memang agak sulit melihatnya mengontrolnya. Peserta juga kadang-kadang jarang hadir. Dari lembar mutabaah juga bisa mengontrol salah satunya lembar evaluasi dari hal ibadah bukan dalam hal keberhasilan pendidikan.

Andi : Kan diklat ini 3 bulan 12 kali pertemuan, itu apa pertimbangannya?

Hendri : Kan seperti halnya kemarin kang yoga dan kawan-kawan datang ke sini inginnya yang jadi peserta ssg itu homogen, kalau siswa.siswa. kalau guru.guru. kalau s2, s2 semua. Sehigga treatmen yang kita berikan sama. Kosa kata yang kami berikan juga sama. Sehingga dipahami bersama. Kalau bisa udah seminggu itu mah blok aja. Nggak usah pulang atau sebulan nggak usah pulang di sini aja nginep. Dari mulai buka mata sampai tutup mata lagi kami yang ngatur. Mulai dari kamar mandi kami yang atur jam berapa mereka ke kamar mandi tidak boleh ke kamar mandi tanpa intruksi dari kami misalkan. Kasarnya seperti itu. Inginnya seperti itu. Karena itu metode yang dilakukan tentara sistem blok dan itu berhasil. Kalau kita lihat pola tentara aja karakternya sama dan hampir sama polanya seperti itu bahkan kalau saya sama kang helmi gurau coba antum perhatikan akhi, wajah tentara itu kotak semua.

Karena bentukan pelatihan atau gimana itu coba? Saya bilang benar juga, kotak kan? Ya itu guyon, tapi realitas seperti itu, hanya karena pendidikan ini kita rancang berdasarkan intruksi dari Aa' sebanyak mungkin orang bisa ikut, bisa gabung tanpa kendala biaya, tanpa kendala waktu, sehingga dibuatlah tiga bulan hanya Sabtu Minggu. Nihkan weekend ya sehingga anak sekolah, yang bekerja, yang kulia, yang ibu rumah tangga, bisa ikut dan justru ini lagi-lagi kami balik pemahaman kami seharusnya ini jadi masalah tapi jadi potensi kita. Orang-orang yang datang kan bukan hanya guru, bukan hanya mahasiswa yang punya idealisme tinggi, tapi juga ibu rumah tangga yang nanti justru bisa masuk disetiap lini di Indonesia ini. Yang mahasiswa masuk di lini daerahnya, yang guru di daerahnya, yang pekerjaannya ibu rumah tangga minimal di rumahnya. Sehingga setiap lini itu mudah-mudahan bisa terisi. Ini yang kami balik pemikirannya sehingga ini menjadi hal yang positif bagi kami.

Andi : Kenapa 3 bulannya itu gimana kang?

Hendri : Dulu sempat empat bulan, masanya jenuh sekali sehingga banyak teman-teman yang berguguran. Satu karena aktivitas, ada yang kerja jadi nggak bisa ditinggalkan karena lumayan harus izin, yang ketiga karena biaya. Semakin lama semakin berat juga. Sehingga kami pandang 3 bulan ini waktu yang pas. Tidak terlalu lama tidak terlalu singkat. Kalau sebulan kan berarti 4 kali pertemuan, satu tahap saja belum tercapai itu, baru beres melewati tahap dobrak diri. Baru juga didobrak, pintunya juga belum sempat dibangun, udah selesai. Jadi, 3 bulan ini kami pandang sebagai waktu yang pas

Andi : Kenapa nilai yang ditanamkan dari fisik menjadi posisi yang utama. Fisiknya itu dibuat lemah, lalu kemudian nilai hikmah baru digali

Hendri : Pertama dari aa menyampaikan bahwa “muslim yang kuat lebih dicintai Allah daripada muslim yang lemah, walaupun diantara keduanya ada kebaikan. Kami mengambil dari situ, berarti salah satu yang harus digenjot adalah fisiknya dulu. Kalau fisiknya bagus, mau dilatih teknik bela diri apapun pasti masuk. Tapi kalau teknik dulu tapi fisiknya masih kurang, dia akan capek duluan. Tekhniknya tercapai terkuasai, tapi teknik satu dua tidak maksimal. Baru 90% atau bisa jadi 80%, sudah loncat ke tekhnik dua dan berkurang lagi 70% dan lain-lain, itu alasan yang pertama. Yang kedua orang itu belajar satu kalau sudah tahu ilmunya, kedua orang itu belajar dan mau berubah kalau sudah sangat menekan dirinya. Contoh orang kalau sudah terkena musibah baru mau

tobat. Dari situ kita coba pres dulu sehingga aa' menyampaikan "manis sedikit saja bagi orang yang biasa pahit, manisnya luar biasa sehingga rasa syukurnya itu lebih dari yang lain. Orang-orang yang terbiasa minum teh manis, setiap hari minum teh manis, ketika disugahi segelas teh yang sama tanpa dikasih gula atau dikasih gula takarannya dikurangi sedikit, itu sudah jadi masalah hal tersebut. Dari situ memang penderitaan yang cocok di pakai. Itu yang menempa kita Indonesia. Kita bisa bangkit bisa survive merdeka karena tertekan. Sekarang dalam kenyamanan sumber daya banyak, kenyamanan, fasilitas banyak. Anak-anak bangsa coba lihat seperti apa.

Terakhir penjajahan Jepang yang begitu jahat sehingga kita bangkit melawan.

Inimah beberapa teori, dari situ kami memikirkan, oh berarti memang tidak mungkin dalam pelatihan kang andi kang yoga karena salah push up dulu ya! Sudah waktunya makan teman-teman silahkan ngumpul disini, ya ini kelompok satu, ini kelompok dua... tidak membentuk sama sekali. Karena namanya karakter tidak hanya diberi knowledgenya saja, tapi juga harus dipaksa. Dan kalau nggak dipaksa prosesnya bisa tapi lama. Karena waktu kita singkat, kita paksa. Kita kasih tahu dulu ilmuny, lalu kita paksa. Kalau kita kasih tahu dulu ilmunya lalu kita biarkan teman-teman melaksanakan mungkin bisa, tapi prosesnya lama. Mudah-mudahan kalau dipaksa, proses berikutnya teman-teman makanya kemaren saya bilang, tugas saya didiklat ini memacu teman-teman yang memicu mah masing-masing disana. Di s2, s2. Dikerjaan, kerjaan.

Andi : Fisiknya sudah dibuat bertingkat, tingkatan itu sudah dibuat ya. Tujuan selain menekan untuk menggali hikmah, apakah ada nilai lain untuk menjaga kebugaran di ssg?

Pertama memang ada nilai yang kita ingin masukkan. Ketika badan kita lemah, trus diberikan nilai kalau bahasa orang lain mungkin doktrin, itu akan masuk dengan mudah, itu betul. Ada kawan saya di wanadri, wanadri itukan berat sekali ya, kalau dipanggil itu "siap". Sebutkan nomor, sebutkan nama. Jadi sampai beliau pegang jabatan di sana kata "siap" masih terpakai. Ketika pendidikannya sangat berat dan doktrinnya mungkin masuk sekali ke beliau. Nah, kami coba menekan sampai pada titik nol katakanlah kepada peserta, sehingga kita masukkan tuh nilai-nilai yang positif. mudah-mudahan nilai ini yang nanti bisa manfaat untuk peserta yang nanti dikembangkan oleh mereka, yang ini jadi pegangan buat kita.

Kedua betul kenapa fisiknya kita tingkatkan terus. Karena diakhir kita punya agenda besar yaitu ke hutan dan longmarchnya lebih dari ke cimahi. Dan kalau mau jujur beban tas yang di bawa itu bisa tiga perempat beban tubuh. Perbekalan dan septi tasnya seluruhnya kan harus dijaga, tidak mungkin kita paksakan tiba-tiba. Selama tiga bulan tas beban biasa, tiba-tiba bulan ke tiga langsung dibawa jalan jauh.dikasih beban yang berat, yang tidak mungkin dilakukan. Sehingga tiga bulan ini merupakan persiapan untuk hajad besar kita nanti latihan berganda dan solo bifak. Jadi apa yang kita lakukan selama ini puncaknya adalah nanti solo bifak. Kalau bisa difahami ini sebagai muhasabah diri dan tafakur diri. Beda antara solo bivaknya ssg reguer dengan non reguler. Meskipun kegiatannya sama ada refling,meskipun ada ormed. Kenapa? Karena yang non reguler mereka tertekannya hanya tiga hari, tapi yang reguler tertekannya tiga bulan . ketika masuk solo bivak itu baru juga membuat bivak, itu sudah ada yang menangis. Bahkan ada yang baru turun dari solo bivak, belum reviuw, mari kita kumpul dzikir sama-sama, sudah nangis. Masuk ke reviuw, wah sudah mengharu biru itu. Yang non reguler beda rasanya yang kami rasakan. Dihajar dihantam, berlatih selama tiga bulan ditempa. Setelah review kita salam, islah, seolah-olah antara pelatih dengan peserta itu ah selesai itu, nggak ada lagi, malah peserta itu angkat tangan ssg 24 kata pak hendra angkat tangan siapa yang ingin menuntut balas pada pelatih, kita selesaikan di sini, jangan sampai ada yang dibawa sampai keakhirat nanti. Sampai seperti itu gaya pak hendra. Angkat tangan satu orang, “saya pak hendra”. Ada lagi kata pak hendra sambil sedikit naik, ini peserta kurang ajar kan. Sudah dididik tiga bulan kok mau menuntut balas. Ada lagi? Ngacung tiga orang, berdiri di sini. Mau ke siapa? Kita berdiri pelatih di depan, mau kesiapa menuntut balas? Kang hendri!!, aduh saya bilang. Siap pak, saya maju ke depan. Saya sudah siap mau diapakan juga, tiga orang itu meluk saya sama-sama, terima kasih kang, akang sudah bentak-bentak saya, akang mempush up saya, terima kasih kang, rasanya sekarang kang. Semua peserta reflek berdiri semuanya memeluk para pelatih, masya Allah. seolah-olah dibentak selama tiga bulan luntur saja dengan hal tersebut.

Andi : Salah satu yang menarik, tiga oleh raga yang dimunculkan berkuda, memanah, dan berenang. Mengapa tidak main futsal yang jelas sudah ada lapangannya. Apakah sengaja dimunculkan ataukah ada tujuan khususnya.

Hendri : Karena basic kita adalah pesantren, jadi landasan dan dasar kita kegiatan adalah dari alqur'an dan assunnah. Kedua karena kita juga sebagai santri maka hukum atau SK suara yang kita dengar adalah Abdullah Gymnasiar. Jadi ketika Aa' mengatakan ayo latihan berkuda, latihan memanah, maka secara otomatis sehingga walaupun nggak turun SK ke SSG maka saya tulis berkuda dan

memanah dalam kurikulum itu. Baru sebetulnya termasuk yang lain-lainnya dari Aa' Gym. Semua yang kami lakukan di sini salah satu panduannya adalah Aa'.

Andi : Masa dobrak diri seperti apa?

Hendri : Yang pertama kami lakukan adalah Dobrak diri. Kenapa? Karena setiap orang datang ke Daarut Tauhiid punya pemikiran yang berbeda, latar belakang yang berbeda, punya pengetahuan yang berbeda pula. Disamping usia dan kesehatan yang berbeda. Disitu kita coba samakan persepsi dahulu, kalau dulu saya sempat ngasih simulasi kertas kosong yang dilipat dan disobek-sobek. Seolah sebuah kertas saya suruh lipat kanan, semuanya lipat kanan, saya suruh lipat kiri semuanya lipat kiri. Sobek sudut atas, sobek, sudut bawah, sobek. Kanan, sobek. Coba buka semuanya ada berapa lubang yang terbuat? Ada tiga kan, sama tiga. Sama nggak dengan yang saya buat? Sama kang. Semuanya sama tiga lubang? Sama. Karena polanya sama, intruksinya sama, jadi hasil yang diperoleh sama. Tapi ada yang beda bolongnya Cuma dua, terus diujung ada satu setengah lingkaran . nah itu dievaluasi, kanapa? Apa yang beda? Oh ketika tadi akang bilang kanan bawah, saya malah kanan atas yang saya sobek. Saya bukannya tidak mau turut akang, tapi kurang jelas kang, akang di depan, saya paling belakang. Nah, ini yang jadi pelajaran bagi peserta bahwa kita sedang membangun pola yang sama. Kalau polanya sama, inputnya beda, inputnya beda apa? Teman-teman kertas silahkan masing-masing ambil di tasnya. Ada yang kertasnya a4, ada yang kertasnya a5, ada yang kertasnya kecil, isinya sama nggak? Ada yang isinya tulisan, tulisan tangan, ada yang isinya masih polos. Nah ini. Untuk proses yang saya berikan sama, sehingga output yang dihasilkan juga sama. Semuanya dapat nilai yang sama.

Bulan kedua lebih banyak materi yang diberikan, baru dua angkatan ini saja saya masukkan materi lapangan. Seperti kemarin masak bareng, sebenarnya di kurikulum nggak ada masak bareng, yang ada Cuma hikmat ke luar, tapi untuk masak baru terfikir dua atau satu pekan sebelumnya. Spesial angkatan 31 masak bala-bala. Tapi tetap harus ada pelajarannya dari masak itu. Nggak boleh hanya sekedar kegiatan lalu selesai. Makanya kemarin kita kumpul, saya sampaikan sedikit, satu dua hal yang mungkin buat pelajaran bagi kita bersama.

Tahap ketiga, teman-teman kalau dakwah sendirian, berat. Aa' Gym dakwah sendirian juga berat. Nggak ada DPU yang menanggung secara finansial, nggak ada kang ali (sekpim) yang menyiapkan perbekalan Aa', pak Nurhadi yang mengatur jadwal Aa' kesana kemari. Kalau aa' mengatur semuanya sendirian berat. Sehebat apapun aa' gym pasti ngeplek, pasti sulit. Maka butuh bantuan orang lain sehingga ini kita jadikan proyek bersama, usaha bersama. Itu kurang lebih ide sederhananya.

Andi : Fungsi pelatih sendiri secara umum seperti apa? Karena abah juga turun, eyang juga turun , kang hendri juga turun.

Hendri : Memang ada yang pelaksana, para pendamping, komdis, logistik, termasuk administrasi dan keuangan termasuk pelaksana. Yang merancang nya bagian operasi. Sekarang bagian danlat, danlat itu handle operasi dan lapangan dan lain-lain sehingga saya yang merencanakan, saya yang merumuskan, saya yang menurunkan kepada teman-teman dalam briefing. Teman-teman, teknisnya seperti ini, ini, ini. Pak dadan dan pak nurhadi sebenarnya fungsinya sebagai wasdal (pengawas dan pengendali) terhadap apa yang saya rancang, terhadap apa yang saya sepakati kepada pak nurhadi dan pak dadan. Saya laporkan pak kegiatannya pekan ini, ini. insyaAllah akan ada kegiatan seperti ini, sekenarionya seperti ini, teknisnya seperti ini, ok. Nanti di lapangan beliau berdua ini yang mengawasi ini tercapai nggak yang kita sepakati, apa nih evaluasinya, kalau tidak tercapai apa alasannya. Setiap beres kegiatan kita kumpul, ada evaluasi. Secara garis besar menjadi fasilitator bagi peserta. Semua mempunyai peran untuk mempercepat memproses perubahan peserta. Danton mengetahui kondisi real peserta dalam kelompoknya karena interaksi langsung. Jadi pak dadan bagian kolosal. Nah bagian danton menelisik lebih dalam peserta. Dari danton melaporkan ke pak dadan.

Andi : Terima kasih kang ini atas wawancaranya.

Hendri : Alhamdulillah.

Hendri : Ssg ini dalam proses perbaikan, saya perlu dibantu analisa dll. Jika administrasinya bagus mudah-mudahan bisa lebih manfaat. Selama ini dikelola seadanya. Harapannya bisa lebih baik jika dikelola secara baik, ada alat kontrolnya mungkin akan lebih dahsyat.

Andi Kumaini, 2016

*PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KETUHANAN YANG MAHA ESA DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PESANTREN*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)